

**UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR KOGNITIF MELALUI KOMBINASI
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DENGAN *NUMBERED HEAD TOGETHER*
PADA SISWA AKUNTANSI SMK**

Septiana Isnad Pertiwi¹, Ngadiman², Binti Muchsini^{3*}

*Pendidikan Akuntansi, FKIP Sebelas Maret, Jl. Ir Sutarmi No.36A, Surakarta

isnadseptiana@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research was to improve cognitive learning outcomes through the application of a combination of Problem Based Learning and Numbered Head Together models in Class X Accounting in SMK. The subjects of this research were 36 students in grade X of Accounting B at SMK. Data collection techniques used were documentation, testing, and observation. The research performance indicators applied were 75%. The outcomes of this study indicate an increase in cognitive learning outcomes with the percentage of pre-action KKM achievement by 50%, an increase to 63.89% after the action in cycle I. The increase in learning outcomes also occurred in cycle II with a percentage of 86.11%. The learning outcomes at each meeting increased gradually in the evaluation cycle I and cycle II. It can be concluded that the application of the combination of the Problem Based Learning model with Numbered Head Together can improve student cognitive learning outcomes in the form of the ability to remember, understand, apply and analyze so that students can explore new knowledge, be actively involved in group work, focus and understand learning material, and be able to discuss in problem solving, and be responsible for the task.

Keywords: *Problem Based Learning, Numbered Head Together, Learning Outcome.*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar kognitif melalui penerapan kombinasi model *Problem Based Learning* dengan *Numbered Head Together* pada siswa kelas X Akuntansi di SMK. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Akuntansi B SMK yang berjumlah 36 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, tes, dan observasi. Indikator kinerja penelitian yang diterapkan sebesar 75%. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar kognitif dengan persentase ketercapaian KKM dari pra tindakan sebesar 50%, mengalami peningkatan menjadi 63,89% setelah dilakukannya tindakan pada siklus I. Peningkatan hasil belajar juga terjadi pada siklus II dengan persentase 86,11%. Dapat disimpulkan bahwa penerapan kombinasi model *Problem Based Learning* dengan *Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa berupa kemampuan mengingat, memahami, menerapkan dan menganalisis sehingga siswa dapat menggali pengetahuan baru, terlibat aktif dalam kerja kelompok, berfokus dan paham materi pembelajaran, serta mampu berdiskusi dalam pemecahan masalah, dan bertanggung jawab terhadap tugas.

Kata Kunci: *Problem Based Learning, Numbered Head Together, Hasil Belajar.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan faktor kehidupan yang identik dengan terbangunnya kemajuan suatu bangsa sehingga pendidikan sangatlah penting. Hal tersebut tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003, tentang sistem Pendidikan Nasional. Undang-undang tersebut menyatakan perencanaan dan upaya dapat dilakukan sebagai perwujudan dari tujuan pendidikan dengan melalui keaktifan pengembangan potensi diri peserta didik di dalam proses pembelajaran seperti; pengendalian diri, kepribadian, spiritual keagamaan, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Proses pembelajaran dapat dilakukan melalui pendidikan formal, informal maupun jalur non formal. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan formal bertujuan untuk mencetak peserta didik yang berpotensi.

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan di kelas X Akuntansi B di salah satu SMK Sukoharjo pada mata pelajaran akuntansi dasar, saat proses pembelajaran berlangsung peneliti menjumpai situasi kelas yang kurang kondusif, seperti; interaksi antara siswa dan guru saat proses pembelajaran kurang maksimal, pemberian informasi satu arah dari guru ke siswa (*teacher centered*), siswa masih mengalami kesulitan dalam pemahaman materi, siswa masih belum terbiasa untuk berpikir kritis dalam menghasilkan hal yang baru, kurangnya penerapan konsep permasalahan nyata, siswa kurang mampu menganalisis suatu situasi atau keadaan tertentu, siswa belum bisa mengevaluasi tentang suatu permasalahan, yang pada akhirnya proses pembelajaran yang berlangsung menjadi kurang

interaktif yang berdampak pada hasil belajar kognitif. Sesuai data yang diperoleh menunjukkan hasil belajar kognitif siswa kelas X Akuntansi B di salah satu SMK Sukoharjo masih relatif rendah, dibuktikan dengan hasil tes beberapa materi pada mata pelajaran akuntansi dasar, ditemukan pada materi jurnal penyesuaian menunjukkan bahwa 50% siswa belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan (75).

Upaya untuk peningkatan kualitas proses pembelajaran adalah dengan melakukan inovasi model pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Ada beberapa model pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang relevan dengan karakteristik siswa di SMK tersebut adalah model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). PBL adalah salah satu jenis model pembelajaran yang mengarahkan siswa pada suatu masalah yang harus dipecahkan melalui pertanyaan sehingga siswa terpancing untuk berpikir. Hal tersebut sesuai dengan teori konstruktivisme, proses pembentukan pengetahuan yang dilakukan oleh siswa melalui [belajar dengan](#) berpikir untuk membangun pengetahuannya sendiri.

Model pembelajaran yang membuat siswa memiliki kesempatan untuk berpikir kritis dalam menghasilkan hal yang baru, pembelajaran yang mengikutsertakan keaktifan siswa (*student centered*) dalam membangun pengetahuan atau gagasan oleh masing-masing individu. Simatupang (2015), dan Sulastri (2015) menyatakan bahwa model PBL memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa untuk bekerjasama, berani tampil mengemukakan pendapat dan tentunya lebih belajar giat, serta telah terbukti kebenarannya. Selain itu, model PBL sebagai

suatu strategi pembelajaran di samping memiliki kelebihan juga ada beberapa kelemahan, salah satu di antaranya yaitu saat siswa tidak memiliki kepercayaan ketika dihadapkan dengan masalah yang sulit untuk dipecahkan, sehingga mereka akan merasa enggan untuk mencoba mengerjakannya (Sanjaya, 2006). Hal tersebut menyebabkan siswa yang berkemampuan rendah mempunyai minat yang rendah terhadap pembelajaran. Maka perlunya upaya lain untuk mengatasi dan menutupi kelemahan model PBL agar lebih optimal dalam pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran PBL akan lebih optimal jika dikombinasikan dengan model pembelajaran lain. Model pembelajaran yang juga relevan dengan karakteristik siswa yang masih pasif hanya diam saja ketika guru memberikan pertanyaan, siswa masih suka beraktivitas sendiri sehingga kurang fokus dalam memperhatikan guru, kurangnya interaksi terhadap guru, serta ketika menjumpai soal yang sulit siswa tidak bisa berpikir kritis dalam menganalisis soal yang diberikan guru ialah *Numbered Head Together* (NHT). Keunggulan dari model pembelajaran kooperatif NHT yaitu siswa menjadi siap dalam pembelajaran dan dapat melakukan diskusi dengan sungguh-sungguh, serta siswa yang pandai dapat mengajari temannya yang kurang pandai (Kuniasari, Susilo & Hastuti, 2016). Model ini termasuk model pembelajaran kooperatif berbasis konstruktivisme yang mengedepankan aktivitas siswa dalam mengkonstruksi pengetahuannya dengan saling berdiskusi di dalam kelompok.

Selain itu, siswa akan terdorong untuk menganalisis suatu situasi atau keadaan tertentu,

serta mampu mengevaluasi tentang suatu permasalahan dengan berdiskusi bersama-sama (Rofiqoh, Mahardika & Yushardi, 2015; Fikroturrofiah, 2015; Tanjung, 2016; Sulfiani, 2016; Fazira, Sukayasa, dan Tandiyuk, 2018; Heryanto, 2018; serta Nasruddin, 2018). Kuniasari, dkk, (2016) menyatakan bahwa model PBL memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berbagi ide-ide dan menyampaikan pertimbangan jawaban yang paling tepat serta model yang berupaya sangat baik untuk meningkatkan tanggung jawab siswa dalam diskusi kelompok. Maka, dapat disimpulkan pembelajaran NHT ini digunakan untuk melengkapi model pembelajaran PBL dengan cara melibatkan semua siswa dalam penguatan pemahaman pembelajaran atau mengecek pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. Wardani dan Siswanto (2015), Mulyana, Hanifah, dan Jayadinata (2016), Hunter, Dieker, dan Whitney (2016), serta Maman dan Rajab (2016) menyatakan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Model pembelajaran PBL dengan NHT ini membuat siswa memiliki kesempatan untuk berpikir kritis dalam menghasilkan hal yang baru, pembelajaran yang mengikutsertakan keaktifan siswa (*student centered*) dalam membangun gagasan atau pengetahuan oleh masing-masing individu, menerapkan konsep permasalahan nyata, menganalisis suatu situasi atau keadaan tertentu, serta mampu mengevaluasi tentang suatu permasalahan. Melalui model pembelajaran tersebut diharapkan dapat memotivasi siswa untuk mengikuti proses pembelajaran Akuntansi. Siswa akan dituntut keaktifannya dalam pem-

belajaran. Sari, Budijanto, dan Amiruddin, (2017) menyatakan bahwa penggunaan model PBL dipadu NHT, yaitu dikarenakan pembelajaran model PBL mendorong siswa belajar lebih aktif. Artinya, siswa dituntut berpikir suatu persoalan dan mencari cara penyelesaiannya sendiri, sedangkan model NHT efektif digunakan untuk memengaruhi pola interaksi diskusi dalam kelas sehingga siswa berani dan tanggap terhadap suatu pendapat, ide, atau gagasan. Melalui kombinasi model pembelajaran PBL dengan NHT diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dalam cara penalaran berpikir kreatif untuk menciptakan suatu aktivitas dan hasil belajar akuntansi yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas. (Simanungkalit, 2014).

Jadi, kombinasi model pembelajaran antara PBL dengan NHT memiliki kesamaan yaitu sama-sama berfokus kepada siswa, sehingga melatih siswa yang awalnya berfikir pasif menjadi aktif dalam belajar, awalnya kurang fokus dan tidak berpikir kritis menjadi fokus, paham materi dan berpikir kritis. Simanungkalit (2014), Rakasiwi (2016); Kuniyasi, dkk (2016); Fitriyah (2016); Sari, dkk, (2017); serta Kadir dan Sadzali (2019) menyatakan bahwa Model pembelajaran PBL dikombinasikan dengan NHT dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran tersebut dipilih sebagai salah satu alternatif berdasarkan karakteristik siswa akan sulitnya berpikir kritis, kurangnya keterlibatan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran (*student centered*), dalam membangun pengetahuannya sendiri, belum bisa

menerapkan konsep permasalahan nyata, serta belum mampu menganalisis dan mengevaluasi suatu situasi atau keadaan dalam permasalahan kehidupan nyata.

Kusumaningtyas, Zubaidah, dan Indriwati (2013) menyatakan bahwa kombinasi model PBL dan NHT merupakan model pembelajaran yang sama-sama berlandaskan teori konstruktivisme karena proses terkonstruksinya pengetahuan di dalam pembelajaran, menuntut keaktifan dan kreatifitas siswa melalui interaksi sosial dapat dicari dengan adanya diskusi kelompok dalam memecahkan *problem* yang dikerjakan. Dengan model pembelajaran ini siswa tentunya akan memperlihatkan keaktifannya dalam kerja kelompok untuk menggali pengetahuan, aktif mencari informasi baru, aktif dalam membangun pengetahuan baru, siswa menjadi berani menyatakan pendapatnya, pada saat memecahkan masalah siswa akan berfikir kritis, belajar berdiskusi dan bekerja sama dengan anggota kelompok, lebih paham dan fokus terhadap materi pelajaran, selain itu keberanian siswa mulai tampak dalam mempresentasikan di depan kelas serta mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi atas tugas yang diberikan dari guru. Melalui kombinasi model pembelajaran tersebut diharapkan saat proses pembelajaran akuntansi siswa dapat termotivasi.

Kombinasi model PBL dengan NHT ialah model pembelajaran yang mengikutsertakan keaktifan siswa secara langsung dengan mengkombinasikan sintaks pembelajaran PBL dengan NHT secara kolaboratif dirancang guna meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Siew et al., (2017), La Misu (2014) serta Davidson

dan Mayor (2014) menyatakan bahwa model NHT dapat mengembangkan keterampilan siswa saat menjalani proses PBL sehingga terciptanya lingkungan kelas yang kondusif. Selain itu, melalui penerapan kombinasi model PBL dengan NHT siswa diajarkan untuk menjalin interaksi hubungan antarpribadi dengan latar belakang dan pengetahuan yang berbeda di dalam kelompok belajar, sehingga siswa menemukan cara baru untuk menambah pengetahuan dan pengalaman mereka sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk memperoleh data mengenai peningkatan hasil belajar kognitif melalui penerapan kombinasi model *Problem Based Learning* (PBL) dengan *Numbered Head Together* (NHT) pada mata pelajaran akuntansi dasar.

Teori konstruktivisme ialah gagasan dari Piaget dan Vigotsky. Piaget (1968) mengungkapkan bahwa dalam konstruktivisme dapat menghasilkan sebuah perkembangan dan pengetahuan lewat suatu pengalaman seseorang, sedangkan Vygotsky (1997) menekankan bahwa pentingnya interaksi sosial dengan orang lain yang punya pengetahuan lebih baik, dengan tujuan agar anak dapat mengkonstruksi pengetahuannya sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki orang lain yang memiliki pengetahuan lebih baik. Pendekatan belajar konstruktivisme memiliki berbagai macam strategi dalam proses belajar. Salah satunya adalah strategi belajar *Co-operative learning*, ialah strategi belajar di dalam proses pembelajaran, dimana siswa akan lebih mudah memecahkan problem atau perma-

salahan apabila didiskusikan bersama.

Model PBL adalah salah satu model yang berlandaskan konstruktivisme. Model pembelajaran yang merupakan serangkaian kegiatan metode belajar yang harus dilakukan siswa, siswa tidak hanya menulis, mendengarkan, kemudian menghafal sebuah materi pelajaran. Abdullah dan Ridwan (2008) menyatakan bahwa model PBL sesuai dengan langkah metode belajar konstruktivisme yaitu siswa menjadi aktif berpikir karena adanya penugasan, berkomunikasi tanya jawab dengan guru, menelusuri dan mengolah data saat berdiskusi, dan akhirnya membuat kesimpulan.

Selain PBL, model NHT juga berlandaskan konstruktivisme. Model NHT merupakan model pembelajaran kooperatif berbasis konstruktivisme yang mengutamakan keaktifan siswa di dalam kelas dengan kegiatan mencari, mengolah serta melaporkan informasi hasil diskusi. Isjoni (2012) menyatakan bahwa model NHT, membantu guru dalam mendorong siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan melalui ide, gagasan, argumen serta membangun keterlibatan siswa melalui diskusi kelompok.

Hasil belajar merupakan pencapaian hasil yang maksimum dari seorang siswa yang telah mengalami proses pembelajaran dalam menerima materi pelajaran tertentu. Hasil belajar itu sendiri bisa berupa penalaran, keterampilan, perubahan, kedisiplinan dan lain sebagainya yang mengarah pada perubahan positif dan tidak hanya berupa nilai saja. Hasil belajar tersebut, dapat dimanfaatkan guru untuk mendapatkan informasi mengenai sampai mana siswa memahami materi yang dipelajarinya. Hasil belajar bisa menjadi

kan sebagai pedoman penilaian siswa terhadap keefektifan dan keberhasilan dalam kegiatan belajar-mengajar. Dalam penelitian ini adalah hasil belajar akuntansi dasar materi Konsep dan Penyusunan Jurnal Penyesuaian.

Hasil belajar kognitif merupakan hasil dari aspek penguasaan dasar dari ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh peserta didik. Bloom (1956), mengelompokkan kemampuan berpikir siswa dapat di nilai melalui enam aspek yaitu mengetahui (C1) memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4), mensintesis (C5), dan mengevaluasi (C6). Pada penelitian ini difokuskan pada ranah kognitif karena, karena berkaitan dengan kemampuan siswa dalam penguasaan materi pelajaran dan saat awal observasi, peneliti menjumpai fenomena yang dibuktikan dengan sumber data yang menunjukkan nilai ranah kognitif siswa yang masih rendah. Pada penelitian ini peneliti akan mengukur kemampuan siswa yang hanya dari hasil belajar kognitif saja melalui instrument tes dan difokuskan pada aspek C1-C4 yaitu kemampuan mengetahui, memahami, menerapkan dan menganalisis. Hal tersebut dikarenakan materi yang diajarkan pada penelitian hanya sampai menerapkan materi konsep jurnal penyesuaian dengan dipraktikkan secara langsung dalam menyusun jurnal penyesuaiannya. Hasil belajar aspek kognitif diukur menggunakan tes yang berupa tes evaluasi yang dilakukan setiap akhir siklus.

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah penerapan kombinasi model PBL dengan NHT dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas atau disebut dengan CAR (*Classroom Action Research*). Semua kegiatan yang terjadi di dalam kelas saat proses pembelajaran merupakan hal yang diamati dalam penelitian ini. Subjek penelitian ini adalah 36 siswa.

Data penelitian diperoleh dari berbagai sumber yang ada yaitu : 1) Dokumen atau arsip sekolah mengenai data siswa; 2) Informan melalui guru mata pelajaran akuntansi dasar sehingga dapat diketahui hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi dasar; 3) Siswa kelas X Ak B yaitu berupa hasil belajar siswa; 4) Peristiwa kegiatan belajar mengajar ketika kombinasi model pembelajaran PBL dengan NHT diterapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, tes, dan lembar observasi. Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai daftar nama siswa, daftar hadir, lembar penilaian terhadap hasil belajar siswa, lembar hasil kerja siswa dari soal tes evaluasi yang diberikan. Metode tes terbagi menjadi dua, *posttest* dan *pretest*. Tujuannya untuk mengidentifikasi kemampuan dasar peserta didik mengenai materi Konsep dan Penyusunan Jurnal Penyesuaian yang akan diberikan. Soal *pretest* atau tes awal, dilakukan sebelum penerapan atau penggunaan kombinasi model PBL dengan NHT dalam proses pembelajaran menggunakan nilai UTS. Soal *posttest* atau tes akhir, dilaksanakan setelah proses pembelajaran dengan penggunaan kombinasi model PBL dengan NHT. Observasi digunakan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran berlangsung sebelum pelaksanaan tin-

dakan dan untuk mendapatkan data yang dapat menunjukkan tingkat keberhasilan kombinasi model pembelajaran PBL dengan NHT pada proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan teknik uji validitas data dengan validitas isi. Sutopo (2006: 92) menyatakan bahwa validitas data isi merupakan hasil penelitian yang didasari dengan kemantapan tafsiran makna dan simpulan. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dan teknik analisis data kualitatif. Teknik analisis data kuantitatif yang digunakan berupa statistik sederhana yaitu dengan menghitung rata-rata nilai siswa dan menghitung presentase ketuntasan hasil belajar siswa. Rata-rata hasil belajar siswa didapatkan dengan menjumlahkan seluruh nilai siswa kemudian dibagi dengan jumlah siswa.

Sedangkan untuk presentase ketuntasan hasil belajar dihitung dengan cara menjumlah seluruh siswa yang tuntas belajar dibagi dengan jumlah seluruh siswa dan dikalikan dengan 100%. Teknik analisis data data kualitatif yaitu berupa catatan lapangan yang disajikan secara lengkap dan rinci selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil analisis tersebut dijadikan acuan atau tolak ukur untuk menyusun rencana perbaikan pada siklus selanjutnya. Indikator kinerja dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu :

Tabel 1. Indikator Kinerja Penelitian

| Aspek | Tar- | Cara Mengukur |
|------------------------------|------|--|
| Hasil belajar ranah kognitif | 75% | Diperoleh dari hasil tes yang dilaksanakan pada setiap akhir siklus. Dihitung dari jumlah siswa yang mendapat nilai 75 keatas. |

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu peneliti melaksanakan observasi awal pada proses pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti pada mata pelajaran akuntansi dasar di kelas X Akuntansi B, permasalahan yang terjadi adalah hasil belajar siswa yang relatif rendah, terbukti dari dilaksanakannya pre-test pada kegiatan pra tindakan.

Hasil observasi dari nilai *pre-test* beberapa materi pada mata pelajaran akuntansi dasar materi jurnal penyesuaian, menunjukkan nilai kriteria ketuntasan minimal (KKM) pada 18 siswa belum tercapai dari yang telah ditetapkan yaitu 75 atau hanya sebesar 50% mendapat nilai dibawah KKM, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 65,27. Indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% belum tercapai, ditunjukkan dari hasil belajar siswa masih tergolong rendah, dari jumlah siswa di kelas seharusnya yang memiliki nilai diatas 75 atau setidaknya 27 siswa yang dinyatakan tuntas.

Hasil PraTindakan

Tabel 2. Hasil Tes Siswa Pra Tindakan

| KKM | Kriteria | Ketuntasan Hasil Belajar Siswa | |
|--------|--------------|--------------------------------|--------------|
| | | Jumlah Siswa | Persentase % |
| 75 | Tuntas | 18 | 50% |
| | Tidak tuntas | 18 | 50% |
| Jumlah | | 36 | 100% |

(Sumber : Data Primer yang Diolah, 2020)

Hasil pengamatan awal yang dilakukan peneliti, hasil belajar yang masih relatif rendah mungkin terjadi dikarenakan model pembelajaran di SMK dirasa masih kurang cocok. Kurang bervariasinya model pembelajaran menyebabkan situasi kelas yang kurang kondusif, seperti; siswa mengalami kesulitan dalam pemahaman materi, siswa masih belum terbiasa untuk berpikir kritis dalam menghasilkan hal yang baru, *teacher centered*, kurangnya penerapan konsep permasalahan nyata, siswa kurang mampu menganalisis suatu situasi atau keadaan tertentu, siswa belum bisa mengevaluasi tentang suatu permasalahan, yang pada akhirnya proses pembelajaran yang berlangsung menjadi kurang interaktif.

Pembelajaran yang terjadi perlu dievaluasi agar mencapai hasil yang optimal. Siswa kurang bersemangat dan antusias dalam pembelajaran diakibatkan model pembelajaran yang kurang bervariasi, sehingga hasil belajar siswa kurang begitu optimal. Peningkatan hasil belajar kognitif berdasarkan karakteristik siswa dapat dilakukan dengan cara dengan mengkombinasikan

model pembelajaran PBL dengan NHT pada siklus I. Pada kombinasi model pembelajaran ini, siswa diberi kesempatan untuk berpikir kritis dalam menghasilkan hal yang baru, pembelajaran yang mengikutsertakan keaktifan siswa (*student centered*) masing-masing individu membangun gagasan atau pengetahuan, menerapkan konsep permasalahan nyata, menganalisis suatu situasi atau keadaan tertentu, serta mampu mengevaluasi tentang suatu permasalahan.

Penerapan kombinasi model pembelajaran PBL dengan NHT pada siklus I berlangsung dalam dua kali pertemuan. Data hasil belajar siswa dapat diperoleh dari tes evaluasi yang dilakukan pada pertemuan kedua di siklus I yang dapat dilihat dalam tabel 2.

Hasil Siklus I

Tabel 2. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Ranah Kognitif Siklus I

| KKM | Kriteria | Ketuntasan Hasil Belajar Siswa | |
|--------|--------------|--------------------------------|--------------|
| | | Jumlah Siswa | Persentase % |
| 75 | Tuntas | 23 | 63,89% |
| | Tidak tuntas | 13 | 36,11% |
| Jumlah | | 36 | 100% |

(Sumber : Data Primer yang Diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui hasil belajar pada ranah kognitif diperoleh dari hasil tes evaluasi yang diadakan setelah tindakan siklus I menunjukkan ketuntasan hasil belajar siswa sebesar 63,89 %. Tes dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan siswa pada materi Konsep dan Penyusunan Jurnal

Penyesuaian Persentase hasil belajar di siklus I mengalami peningkatan, jika membandingkannya dengan hasil belajar dari kegiatan pra tindakan, tetapi peningkatan tersebut belum optimal karena indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75% belum tercapai. Maka dari itu, diperlukan tindak lanjut dan perbaikan di siklus II sampai tercapainya indikator keberhasilan.

Pada siklus I ini masih ditemukan beberapa kekurangan pelaksanaan penerapan kombinasi model *Problem Based Learning* (PBL) dengan *Numbered Head Together* (NHT). Pelaksanaan tindakan pada siklus I terlihat pada beberapa sintaks pembelajaran kurang terlaksana dengan baik dan guru masih kurang bijak dalam membagi siswa untuk berkelompok secara acak sehingga banyak siswa yang ricuh dan memakan waktu yang mengakibatkan proses pembelajaran sedikit tertunda. Kondisi siswa pada siklus I saat diberikan arahan oleh guru dalam memecahkan masalah dengan berdiskusi kelompok tidak fokus dan hanya mengerjakan soal kelompok tanpa memahami dari setiap materi Konsep dan Penyusunan Jurnal Penyesuaian, sehingga pembelajaran tidak berjalan kondusif dan juga kurangnya apresiasi yang diberikan guru kepada siswa sehingga terdapat siswa yang masih kurang berani untuk mengungkapkan pendapatnya.

Penerapan kombinasi model pembelajaran PBL dengan NHT pada siklus II berlangsung dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama membahas materi tentang Konsep dan Penyusunan Jurnal Penyesuaian. Sedangkan pertemuan kedua dilakukannya tes evaluasi pada akhir siklus. Data tes evaluasi hasil belajar siswa di siklus II yang dapat dilihat dalam tabel 3.

Hasil Siklus II

Tabel 3. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Ranah Kognitif Siklus II

| KK M | Krite- ria | Ketuntasan Hasil Belajar Siswa | |
|---------|-----------------|-----------------------------------|--------------|
| | | Jumlah Siswa | Persentase % |
| 75 | Tuntas | 31 | 86,11% |
| | Tidak tuntas | 5 | 13,89% |
| Jumlah | | 36 | 100% |

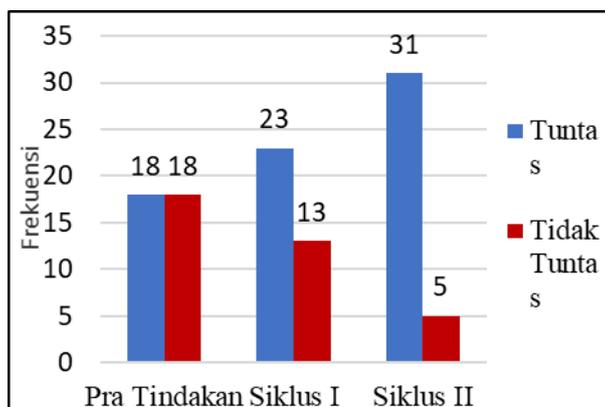
(Sumber : Data Primer yang Diolah, 2020)

Berdasarkan tabel 2 di atas memperlihatkan terjadinya peningkatan terhadap hasil belajar akuntansi dasar siswa kelas X Akuntansi B pada kompetensi Konsep dan Penyusunan Jurnal Penyesuaian dengan penerapan kombinasi model PBL dengan NHT. Pada setiap akhir siklus dilakukan tes evaluasi, pada siklus II hasil belajar terjadi peningkatan dari siklus I. Hasil tes evaluasi yang dilakukan di akhir siklus II menunjukkan siswa yang telah mencapai ketuntasan sesuai dengan target pencapaian yang telah direncanakan yaitu sebesar 75%. Hasil dan penilaian kognitif pada siklus II menunjukkan presentase tingkat ketuntasan yaitu 86,11%. Siswa juga mengikuti proses pembelajaran dengan penerapan kombinasi model PBL dengan NHT dengan baik. Hal ini dapat ditunjukkan dengan perubahan sikap siswa yang fokus dengan guru dalam penjelasan materi, siswa terlihat aktif sekali dalam berdiskusi kelompok, siswa yang mulai berani tampil dan tidak malu bertanya kepada guru dengan rasa

percaya diri, mampu memecahkan konsep permasalahan nyata, serta mampu menganalisis dan mengevaluasi suatu situasi atau keadaan dalam permasalahan nyata.

Pada tindakan siklus II guru sudah melaksanakan langkah-langkah sesuai perencanaan dalam RPP. Hasil belajar dan aktivitas dalam pembelajaran kelas harusnya menjadi lebih baik. Hasil peningkatan tersebut sudah dapat membuktikan bahwa penerapan kombinasi model PBL dengan NHT dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Perbandingan Hasil belajar siswa aspek kognitif pada pra tindakan, siklus I, dan siklus II yang disajikan melalui histogram gambar 1, sebagai berikut :



Gambar 1. Histogram Data Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Ranah Kognitif di Setiap Siklus

Hasil perbandingan pada tindakan penelitian pada setiap siklus yang terlihat pada gambar 1 memperlihatkan hasil belajar siswa pada ranah kognitif meningkat. Berdasarkan data yang telah didapatkan, sebelum diterapkan kombinasi model PBL dengan NHT menunjukkan bahwa mencapai nilai ketuntasan hanya 50%. Terdapat peningkatan hasil belajar di siklus I

menjadi 63,89%. Pada siklus II terjadinya peningkatan hasil belajar yang signifikan, besarnya persentase nilai yang tuntas sebesar 86,11%.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan diketahui bahwa hasil belajar siswa pada ranah kognitif pra tindakan menunjukkan capaian yang masih relatif rendah (gambar 1). Hal tersebut mungkin terjadi dikarenakan model pembelajaran di kelas X Akuntansi B SMK dirasa masih kurang cocok. Hal ini membuat siswa merasa mengalami kesulitan dalam pemahaman materi, siswa masih belum terbiasa untuk berpikir kritis dalam menghasilkan hal yang baru, teacher centered, kurangnya penerapan konsep permasalahan nyata, siswa kurang mampu menganalisis suatu situasi atau keadaan tertentu, siswa belum bisa mengevaluasi tentang suatu permasalahan, yang pada akhirnya proses pembelajaran yang berlangsung menjadi kurang interaktif. Adanya permasalahan tersebut kemudian mencari solusi dan diperlukan suatu perbaikan. Perbaikan dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran yang disesuaikan dengan karakteristik siswa. Salah satu model pembelajaran yang relevan dengan karakteristik siswa adalah kombinasi model pembelajaran PBL dengan NHT.

Setelah dilakukan penerapan kombinasi model PBL dengan NHT pada siklus I hasil belajar ranah kognitif siswa mengalami adanya peningkatan (gambar 1). Hal tersebut menunjukkan bahwa metode yang mendorong siswa untuk menganalisis suatu situasi atau keadaan tertentu, serta mampu mengevaluasi tentang suatu permasalahan dengan berdiskusi bekerjasama kelompok dapat meningkatkan pemahaman siswa

sehingga meningkatkan hasil belajar siswa. Namun hasil yang di peroleh dari siklus I tersebut belum mencapai indikator kinerja penelitian yang sudah ditentukan. Tingkat ketuntasan hasil belajar pada tahap ini yang di peroleh siswa kelas X Akuntansi B adalah 63,89%. Sebanyak 23 dari 36 siswa memperoleh nilai ketuntasan, sedangkan indikator kinerja yang ditetapkan sebesar 75%. Mulyasa (2013) menyatakan bahwa ketercapaian hasil belajar siswa dapat dikatakan berhasil apabila dilihat dari kualitas pembelajaran yang diperoleh dari segi hasil dan proses. Berhasil dan berkualitasnya segi proses pembelajaran dapat dilihat jika keseluruhan atau paling tidak 75% siswa ikut serta aktif baik secara mental, fisik, maupun sosial dalam pembelajaran. Oleh karena itu perlu adanya perbaikan untuk siklus II yang didasari pada refleksi di siklus I yaitu pembagian kelompok diskusi di lakukan secara heterogen agar merata, pemberian apresiasi berupa nilai tambahan terhadap siswa yang aktif serta melakukan strategi pembelajaran yang berbeda dengan guru ikut serta dalam kegiatan diskusi siswa sehingga siswa lebih fokus dengan materi yang diberikan.

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II telah berhasil meningkatkan hasil belajar siswa dan dapat mencapai indikator kinerja penelitian yang telah ditetapkan (gambar 1). Hasil tersebut menunjukkan bahwa kombinasi model pembelajaran PBL dengan NHT dapat membuat siswa terlibat aktif dalam kerja kelompok setelah adanya *Numbering Group* (Pengelompokan grup diskusi) salah satu langkah-langkah model pembelajaran tersebut, aktif mencari informasi baru dalam memecahkan masalah (*Questioning*),

mengorientasikan pada permasalahan nyata sehingga siswa akan berfikir kritis pada saat memecahkan masalah, salah satu nomor siswa di panggil untuk memecahkan permasalahan dengan mempresentasikan hasil kerjasamanya, mengumpulkan tanggapan dan pertanyaan dari kelompok lain, lalu menanggapi kelompok presentasi dengan menunjuk nomor siswa sehingga siswa mempunyai rasa bertanggung jawab yang tinggi atas tugas yang diberikan dari guru. Mengevaluasi dan merefleksi proses pemecahan masalah sehingga siswa dapat menyimpulkan *jobsheet* berupa masalah nyata yang diberikan guru guna telah dilakukannya proses pengalaman belajar yang akan didapatkan.

Proses pembelajaran yang dilakukan dengan kombinasi model PBL dengan NHT dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa karena dalam proses pembelajaran, melibatkan peran guru dalam mengajukan masalah dan pertanyaan, memberikan kemudahan suasana berdialog kepada siswa sehingga melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, termasuk aktif dalam memberikan tanggapan pada presentasi dari kelompok yang berbeda. Siswa bebas berfikir kreatif dan aktif dalam mengembangkan penalarannya mengenai materi yang diberikan oleh guru. Proses pembelajaran kombinasi model PBL dengan NHT dilakukan dengan langkah diskusi kelompok dan pemecahan masalah pada setiap siklus yang direncanakan sesuai RPP dilakukan dengan sangat baik sehingga terciptanya suasana kondusif. Guru telah membimbing secara merata kepada tiap kelompok, menanyakan kesulitan yang dihadapi tiap kelompok, dan membimbing siswa saat

presentasi serta guru telah memberikan dorongan kepada siswa berupa pemberian penghargaan agar aktif dalam kelompok. Rahmawati (2012) dan Syahdani, Wiwit, dan Bahar (2014) menyatakan bahwa Penerapan kombinasi model tersebut, sesuai dengan teori konstruktivisme karena dapat melatih siswa mengkonstruksi atau membangun pengetahuannya sendiri dalam memecahkan berbagai permasalahan dengan berdiskusi kelompok, setiap siswa dalam kelompok akan mendapatkan tugas yang berbeda berdasarkan nomor yang diberikan dan dipikirkan dengan kritis secara bersama-sama untuk menentukan jawaban yang tepat.

Berdasarkan beberapa temuan hasil dari kedua tindakan tersebut dapat dikatakan bahwa dalam kegiatan pembelajaran akuntansi dasar dengan adanya penerapan kombinasi model pembelajaran PBL dengan NHT dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan membuat siswa berpikir kritis pada materi yang diajarkan sehingga akan menghasilkan dampak positif terhadap capaian hasil belajar. Tindakan pada setiap siklus dari data yang didapatkan dari penelitian menyimpulkan bahwa penerapan kombinasi model pembelajaran PBL dengan NHT berhasil meningkatkan persentase hasil belajar siswa dari pra tindakan ke siklus selanjutnya sehingga hasil belajar kognitif siswa relatif meningkat.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa penerapan kombinasi model *Problem Based Learning* dengan *Numbered Head Together* di

kelas X Akuntansi B SMK Tahun Ajaran 2019/2020 dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Kemampuan mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis menjadi meningkat. Hal ini ditunjukkan pada saat siswa aktif menggali pengetahuan baru, terlibat aktif dalam kerja kelompok, lebih fokus dan paham materi pembelajaran, berfikir kritis pada saat memecahkan masalah, berdiskusi dengan anggota kelompok, dan berani menyatakan pendapatnya serta mempunyai rasa bertanggung jawab yang tinggi atas tugas yang diberikan oleh guru. Melalui kombinasi model pembelajaran tersebut siswa termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran Akuntansi, sehingga berdampak terhadap peningkatan capaian hasil belajar kognitif di setiap siklusnya.

Saran yang dapat dikemukakan adalah sebagai berikut; 1) Guru hendaknya menguasai model-model pembelajaran yang inovatif dan kreatif sehingga dapat memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa yang berdampak siswa tidak bosan dalam proses pembelajaran. 2) Guru hendaknya menerapkan kombinasi model NHT dengan PBL sebagai alternatif dalam kegiatan pembelajaran akuntansi sesuai dengan karakteristik materi pembelajaran jurnal penyesuaian guna meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. 3) Siswa diharapkan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan penerapan kombinasi model pembelajaran PBL dengan NHT agar tercipta suasana belajar yang lebih kondusif dan interaktif. 4) Pihak sekolah diharapkan lebih mendorong dan memfasilitasi program pelatihan bagi guru agar terampil dengan mengembangkan media pem-

belajaran yang inovatif melalui ide-ide kreatif dan menarik sehingga dalam memberikan materi siswa tidak merasa bosan. Seperti halnya melalui penerapan kombinasi model pembelajaran PBL dengan NHT.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, A. G., & Ridwan, T. (2008). Implementasi Problem Based Learning (PBL) pada Proses Pembelajaran di BPTP Bandung. *Jurnal Prosiding UPI*, 1-10.

Bloom, Benjamin S., etc. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives: The Classification of Educational Goals, Handbook I Cognitive Domain*. New York: Longmans, Green and Co.

Davidson, N., & Major, C. H. (2014). Boundary crossings: Cooperative learning, collaborative learning, and problem-based learning. *Journal on excellence in college teaching*, 25.

Fazira, A., Sukayasa, S., & Tandiyuk, M. B. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Menentukan Nilai Limit Fungsi Aljabar Kelas XI IPA 3 SMAN 1 SINDUE. *Jurnal Aksioma*, 7(2).

Fitriyah, N. L. (2016). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning dipadu dengan Numbered Heads Together untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 SMA Laboratorium*

Universitas Negeri Malang. SKRIPSI Jurusan Akuntansi-Fakultas Ekonomi UM.

Fikroturrofiah. (2015). Model Pembelajaran Kooperatif: Numbered Head Together (NHT). *Jurnal eureka pendidikan*, 15(1). Diperoleh 29 Januari 2019, dari <http://www.eureka-pendidikan.com/2015/10/model-pembelajaran-kooperatifnumbered.html>.

Heryanto, H. (2018). Perbandingan Hasil Belajar Matematika Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Struktural NHT Dan Model Pembelajaran Ekspositori. *Jurnal Curere*, 2(1).

Hunter, W. C., Dieker, L. A., & Whitney, T. (2016). Consultants and coteachers affecting student outcomes with numbered heads together: Keeping all engaged. *Journal of Educational and Psychological Consultation*, 26(2), 186-199. Diperoleh 3 Oktober 2019, dari <https://www.tandfonline.com/doi/abs/10.1080/10474412.2015.1108200>.

Isjoni. (2012). *Cooperative Learning: Mengembangkan kemampuan belajar berkelompok*. Bandung: Alfabeta.

Kusumaningtias, A., Zubaidah, S., & Indriwati, S. E. (2013). Pengaruh problem based learning dipadu strategi numbered heads together terhadap kemampuan metakognitif, berpikir kritis, dan kognitif biologi. *Jurnal Penelitian Kependidikan*, 23(1), 33-

- Kuniasari, I. R., Susilo, H., & Hastuti, U. S. (2016). Kajian Penerapan Problem Based Learning Dipadu Numbered Head Together Berbasis Lesson Study. *Prosiding SNPBS (Seminar Nasional Pendidikan dan Saintek)*, 579-583.
- LA MISU, M. P. (2014). Mathematical problem solving of student by approach behavior learning theory. *In This paper has been presented at International Seminar on Innovation in Mathematics and Mathematics Education*, Yogyakarta, Indonesia.
- Maman, M., & Rajab, A. A. (2016). The Implementation of Cooperative Learning Model" Number Heads Together"(" NHT") in Improving the Students' Ability in Reading Comprehension. *International Journal of Evaluation and Research in Education*, 5 (2), 174-180.
- Mulyana, M. A., Hanifah, N., & Jayadinata, A. K. (2016). Penerapan model kooperatif tipe numbered heads together (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi kenampakan alam dan sosial budaya. *Jurnal Pena Ilmiah*, 1(1), 331-340.
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasruddin, H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) untuk Melatihkan Keterampilan Proses Sains Peserta Didik pada Materi Keseimbangan Kimia Kelas XI MAN Kota Mojokerto. *UNESA Journal of Chemical Education*, 7(3).
- Piaget, J. (1968). Le point de vue de Piaget. *International Journal of Psychology*, 3(4), 281-299.
- Rakasiwi, S. (2016). Kolaborasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) Dengan Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Administrasi Humas & Keprotokolan Kelas XI AP 2 SMK N 1. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 1(1).
- Rahmawati, H. M. (2012). *Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV semester ganjil TA 2011/2012 MI Miftahul Hidayah Gogourung Kademangan Blitar*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Malang: FIP Universitas Malang
- Rofiqoh, F., Mahardika, I. K., & Yushardi, Y. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together (NHT) disertai Media Monopoli Games Terintegrasi Pendekatan Problem Solving pada Pembelajaran Fisika di SMA. *Jurnal Pembelajaran Fisika*, 4(3), 198-203.

- Sanjaya, W. (2006). Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Sari, N. P., Budijanto, B., & Amiruddin, A. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Dipadu Numbered Heads Together terhadap Keterampilan Metakognitif dan Kemampuan Berpikir Kritis Geografi Siswa SMA. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 2(3), 440-447.
- Siew, N. M., Chin, M. K., & Sombuling, A. (2017). The Effects of Problem Based Learning With Cooperative Learning On Preschoolers' Scientific Creativity. *Journal of Baltic Science Education*, 16(1).
- Simatupang, M. A., & Simatupang, S. (2015). Pengaruh Model Problem Based Learning Berbantu Peta Konsep Terhadap Hasil Belajar Siswa SMA. *Jurnal INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika)*, 3(1).
- Simanungkalit, E. F. (2014). *Implementasi Kolaborasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dengan Numbered Heads Together Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI Ak Smk Negeri 1 Patumbak Tp 2013/2014*. (Doctoral dissertation, UNIMED).
- Sulastri, I. S. (2015). Penerapan Pembelajaran Strategi Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar IPA/Biologi Bagi Siswa Kelas XI Ak 1 SMK Negeri 1 Banyudono Kabupaten Boyolali Semester Genap Tahun Ajaran 2011/2012. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*, 8(1), 8-15.
- Sulfiani, R. (2016). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa Kelas XI IPA1 SMA Negeri 3 Watampone (Studi pada Materi Pokok Struktur Atom, Sistem Periodik Unsur dan Bentuk Molekul). *Chemica: Jurnal Ilmiah Kimia dan Pendidikan Kimia*, 17(1), 1-13.
- Sutopo. (2006). Metodologi Penelitian Kualitatif. Surakarta: UNS.
- Syahdani, F., Wiwit, W., & Bahar, A. (2014). Perbandingan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT Dikombinasikan Dengan Model Pembelajaran PBL Dengan Model Pembelajaran Konvensional di MAN 1 Model Kota Bengkulu. Sumatera: Universitas Bengkulu.
- Tanjung, I. F. (2016). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dan Numbered Heads Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. *Jurnal Nizhamiyah*, 6(1).

Vygotsky, L. S. (1997). *The collected works of LS Vygotsky: Problems of the theory and history of psychology* (Vol. 3). Springer Science & Business Media.

Wardani, C. K., & Siswanto, S. (2015). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Numbered Heads Together (NHT) Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 13(2).